



DOI: <https://doi.org/10.31933/eej.v2i2.631>

Received: 01/04/2022, Revised: 25/04/2022, Publish: 24/07/2022

UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA MATERI SOAL CERITA BANGUN DATAR MELALUI PENDEKATAN KONTEKSTUAL PADA SISWA KELAS III-B UPT. SD NEGERI 01 LIMO KAUM

Rukmini

UPT. SD Negeri 01 Lima Kaum

Email: rukmini7788@gmail.com

Abstrak

Berdasarkan pengamatan peneliti di kelas III-B UPT. SD Negeri 01 Limo Kaum siswa kurang memahami soal cerita, serta pembelajaran dilaksanakan oleh guru masih secara konvensional. Hal ini mengakibatkan nilai siswa rendah. Untuk itu penulis melalui penelitian ini mencoba meningkatkan hasil belajar siswa dalam menyelesaikan soal cerita melalui pendekatan Kontekstual. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan perencanaan, bentuk pelaksanaan dan hasil pembelajaran soal cerita melalui pendekatan Kontekstual. Pembelajaran dengan menggunakan pendekatan Kontekstual mempunyai 7 langkah, yaitu konstruktivisme, menemukan, bertanya, masyarakat belajar, pemodelan, refleksi, dan penilaian yang sebenarnya. Langkah pendekatan Kontekstual tersebut dikombinasikan dengan langkah-langkah menyelesaikan soal cerita. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (class action research), penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Sedangkan siswa yang diambil sebagai subjek penelitian adalah seluruh siswa kelas III-B UPT. SD Negeri 01 Limo Kaum. Data penelitian ini diperoleh dengan menggunakan tes, observasi, wawancara, dan catatan lapangan. Hasil penelitian dari setiap siklus yang dilaksanakan dalam penelitian ini terlihat peningkatan hasil belajar siswa pada tes akhir tindakan siklus I rata-rata hasil belajar siswa 79,76. sedangkan pada tes akhir tindakan siklus II rata-rata nilai siswa yakni 95,24. Hasil pengamatan terlihat peningkatan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Penulis mengambil simpulan pada penelitian ini bahwa dengan menggunakan pendekatan Kontekstual dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Kata kunci: Hasil Belajar, Matematika, Kontekstual

PENDAHULUAN

Soal cerita merupakan salah satu materi pelajaran yang dapat mengembangkan proses berfikir siswa. Karena soal cerita dapat melatih siswa untuk berfikir kritis dan kreatif. Menurut Sumardjati (2005:23) soal cerita merupakan soal matematika yang dinyatakan dalam bentuk cerita. Sedangkan menurut Budhi (2006:22) soal cerita adalah soal yang berbentuk cerita tentang sesuatu hal yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Menurut Hamdani (2008:5) dalam menyelesaikan soal cerita terlebih dahulu siswa harus memahami

maksud dari soal tersebut. Kemudian baru memisahkan dan mengungkapkan apa yang diketahui, ditanya, dan penyelesaian soal cerita yaitu mentransformasikan bahasa verbal menjadi kalimat matematika.

Agar soal cerita dapat diselesaikan dengan baik diperlukan suatu pendekatan pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Menurut Subana dan Sunarti (2000:20) "Pendekatan pembelajaran mempunyai pengaruh besar terhadap hasil yang diharapkan". Salah satu pendekatan pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran soal cerita adalah pendekatan Kontekstual Menurut Nurhadi (2003:11) pendekatan Kontekstual bertujuan mengintegrasikan ide matematika ke dalam konteks kehidupan nyata dengan harapan siswa dapat memahami apa yang dipelajarinya dengan baik dan mudah.

Menurut Kunandar (2008:293) "Pendekatan Kontekstual adalah konsep belajar yang beranggapan bahwa siswa akan belajar lebih baik jika lingkungan diciptakan secara alamiah". Artinya belajar akan lebih bermakna jika siswa bekerja dan mengalami sendiri apa yang dipelajarinya, bukan sekedar mengetahuinya. Sedangkan menurut Wina (2008:225) pendekatan Kontekstual adalah suatu pendekatan pembelajaran yang menekankan kepada proses keterlibatan siswa secara penuh untuk dapat menemukan materi yang dipelajari. Materi tersebut kemudian dihubungkan dengan situasi kehidupan nyata sehingga mendorong siswa untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut Mulyasa (2008:103) pendekatan Kontekstual mempunyai kelebihan yaitu memungkinkan proses pembelajaran yang tenang dan menyenangkan. Hal ini karena proses pembelajaran dilakukan secara alamiah sehingga siswa dapat mempraktekkan secara langsung apa-apa yang dipelajarinya. Selain itu pembelajaran dengan pendekatan Kontekstual akan menambah semangat dan kreativitas siswa. Karena masalah yang dihadapkan kepada siswa adalah masalah yang ada di lingkungan dan akan berguna di kehidupan siswa tersebut. Menurut Nurhadi (2003:5) pendekatan Kontekstual juga mempunyai manfaat, yaitu siswa dapat memecahkan masalah yang dihadapi dalam kehidupannya sebagai anggota keluarga dan masyarakat. Karena materi yang diberikan kepada siswa adalah masalah-masalah yang ada di lingkungannya .

Dari observasi pada hari Selasa tanggal 1 Maret 2022 masih banyak siswa yang kurang mengerti dalam menyelesaikan soal cerita tentang keliling persegi dan persegi panjang. Siswa kurang memahami maksud dari soal cerita. Sehingga tidak bisa membedakan mana yang diketahui, ditanya, dan penyelesaian dari soal cerita tersebut. Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar soal cerita siswa yang rendah, Sedangkan mata pelajaran yang lain rata-ratanya lebih tinggi dibandingkan matematika, Berdasarkan hasil observasi faktor yang menyebabkan rendahnya nilai siswa adalah: pertama, guru hanya memberikan soal-soal yang ada di dalam buku paket tanpa mengaitkannya dengan kehidupan sehari-hari siswa. Kedua, guru masih menggunakan metode konvensional, yaitu metode ceramah dan bersifat monoton dalam pembelajaran.

Menurut Manan (dalam Megawati, 2004:10) pembelajaran matematika secara konvensional siswa diposisikan sebagai orang yang tidak tahu apa-apa. Siswa hanya

menunggu dan menyerap apa yang diberikan guru, akibatnya siswa pasif dan guru menjadi aktif. Sedangkan guru hanya mentransfer pengetahuan kepada siswa tanpa memperhitungkan apakah ilmu yang ditransfer itu dapat diterima oleh siswa atau tidak, sehingga tujuan pembelajaran tidak tercapai dengan baik.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka secara umum yang menjadi rumusan masalahnya adalah:

1. Bagaimanakah rencana pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar soal cerita Bangun Datar melalui pendekatan Kontekstual pada siswa kelas III-B UPT. SD 01 Limo Kaum?
2. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar soal cerita Bangun Datar melalui pendekatan Kontekstual pada siswa kelas III-B UPT. SD 01 Limo Kaum?
3. Bagaimanakah peningkatan hasil belajar soal cerita Bangun Datar melalui pendekatan Kontekstual pada siswa kelas III-B UPT. SD Negeri 01 Limo Kaum?

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka secara umum yang menjadi tujuan penelitian adalah “Mendeskripsikan Peningkatan Hasil Belajar Soal Cerita Bangun Datar Melalui Pendekatan Kontekstual pada Siswa Kelas III-B UPT. SD Negeri 01 Limo Kaum”. Secara khusus tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan:

1. Rencana pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar soal cerita Bangun Datar melalui pendekatan Kontekstual pada siswa kelas III-B UPT. SD 01 Limo Kaum.
2. Pelaksanaan pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar soal cerita Bangun Datar melalui pendekatan Kontekstual pada siswa kelas III-B UPT. SD Negeri 01 Limo Kaum.
3. Peningkatan hasil belajar soal cerita Bangun Datar melalui pendekatan Kontekstual pada siswa kelas III-B UPT. SD Negeri 01 Limo Kaum.

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk kepentingan teoritis maupun praktis, yaitu:

1. Untuk kepentingan teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah dan memperkuat teori-teori pembelajaran dalam matematika yang telah ada, khususnya pembelajaran soal cerita Bangun Datar tentang keliling persegi dan peregi panjang di kelas III SD.
2. Untuk kepentingan praktis, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai umpan balik dalam memperbaiki kegiatan pembelajaran di SD. Untuk kepentingan praktis lainnya, diharapkan dapat menambah wawasan peneliti dan pembaca dalam menerapkan suatu teori pembelajaran.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan pada semester dua tahun ajaran 2021/2022 di kelas III-B UPT. SD Negeri 01 Limo Kaum. Lama penelitian adalah satu bulan. Penelitian ini dilakukan di UPT. SD Negeri 01 Limo Kaum. Lokasi ini dipilih sebagai tempat penelitian

dengan pertimbangan sebagai berikut. Pertama, guru cenderung menggunakan model pembelajaran konvensional, tanpa menekankan pemahaman konsep matematika. Kedua, belum pernah dilaksanakannya pembelajaran yang menggunakan pendekatan Kontekstual dalam menyelesaikan soal cerita pada UPT. SD Negeri 01 Limo Kaum Ketiga, siswa menganggap bahwa pelajaran soal cerita tidak menarik, membosankan, dan sulit dipahami, serta tidak ada kaitannya dengan kehidupan sehari-hari.

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan pada siswa kelas III semester II UPT. SD Negeri 01 Limo Kaum. Jumlah siswanya yaitu 21 orang, 11 orang laki-laki dan 10 orang perempuan. Peneliti mengambil subjek penelitian di kelas III-B karena pembelajaran soal cerita tentang keliling persegi dan persegi panjang merupakan permasalahan yang terdapat pada siswa kelas III-B UPT. SD Negeri 01 Limo Kaum. Adapun yang terlibat dalam penelitian ini adalah: Peneliti sebagai guru praktisi pada kelas III UPT. SD Negeri 01 Limo Kaum Satu orang pengamat yaitu teman sejawat.

Rancangan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan ini berkenaan dengan perbaikan atau peningkatan proses pembelajaran pada suatu kelas. Jenis penelitian yang dilakukan merupakan penelitian tindakan kelas (*action research*) dibidang pendidikan dan pembelajaran matematika. Menurut Wardhani (2007:1.4) penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa meningkat. Sedangkan menurut Kunandar (2008:44) penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru yang sekaligus sebagai peneliti di kelasnya atau bersama-sama dengan orang lain (kolaborasi). Penelitian dilakukan dengan jalan merencanakan, melaksanakan, dan merefleksikan tindakan secara kolaboratif dan partisipatif yang bertujuan untuk memperbaiki proses pembelajaran di kelas melalui suatu tindakan dalam suatu siklus.

Menurut Wardhani (2007:2.3) proses penelitian tindakan kelas dapat dilaksanakan melalui proses pengkajian berdaur ulang atau siklus yang terdiri dari empat tahap yaitu mengembangkan perencanaan, melakukan tindakan sesuai rencana, melakukan observasi terhadap tindakan, dan melakukan refleksi yaitu perenungan terhadap perencanaan, kegiatan tindakan, dan kesuksesan hasil yang diperoleh. Sesuai dengan prinsip umum penelitian tindakan dilaksanakan secara bertahap. Setiap tahapan dan siklusnya selalu searah partisipatoris dan kolaboratif antara peneliti dan praktisi.

Penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan menggunakan model siklus yang dikembangkan oleh Kemmis dan Mc Taggart (dalam Ritawati, 2008:9). Model siklus ini mempunyai empat komponen utama yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Penelitian ini dilaksanakan dua siklus. Dalam satu siklus terdapat dua kali pertemuan. Setiap akhir siklus dilakukan tes akhir tindakan. Pada setiap pertemuan dilakukan pengamatan terhadap aktivitas siswa dan guru selama proses pembelajaran yaitu selama 2 x 35 menit. Prosedur Penelitian, adalah sebagai berikut:

1. Studi Pendahuluan/ Refleksi Awal

Peneliti melakukan studi pendahuluan berupa observasi awal terhadap pembelajaran soal cerita di kelas III SD semester II. Hal ini dilakukan untuk mengetahui permasalahan yang dihadapi guru dan siswa berkaitan dengan pembelajaran menyelesaikan soal cerita tentang keliling persegi dan persegi panjang di kelas III SD.

Studi pendahuluan dilakukan dengan mengamati proses pembelajaran dalam menyelesaikan soal cerita yang sudah dilakukan selama ini. Dari hasil studi pendahuluan, diidentifikasi masalah pembelajaran soal cerita yang sudah dilakukan di kelas III SD. Setelah diidentifikasi, diadakan diskusi dan negosiasi antara peneliti, pengamat, dan kepala sekolah berkaitan dengan kemungkinan dilaksanakannya penelitian tindakan untuk mengoptimalkan pembelajaran dalam menyelesaikan soal cerita di kelas III.

Peneliti dan pengamat merumuskan permasalahan yang akan dibahas sebagai permasalahan penelitian, bagaimana bentuk rencana pelaksanaan pembelajaran, bagaimana melaksanakan pembelajaran menyelesaikan soal cerita yang meliputi terhadap perencanaan, pelaksanaan tindakan, refleksi dan observasi dan menilai kembali serta hasil dari pembelajaran. Semua tahap ini dipadukan dengan komponen pembelajaran Kontekstual.

2. Penyusunan Rancangan Tindakan/ Perencanaan

Sesuai dengan rumusan masalah hasil studi pendahuluan, peneliti membuat rencana tindakan yang dilakukan. Tindakan itu berupa pembelajaran CTL dalam menyelesaikan soal cerita. Kegiatan ini dimulai dengan merumuskan rancangan tindakan pembelajaran pendekatan Kontekstual, yaitu dengan kegiatan sebagai berikut:

- a. Menyusun rancangan tindakan berupa model pembelajaran. Hal ini meliputi tujuan pembelajaran, memilih dan menetapkan materi, waktu pelaksanaan pembelajaran, memilih dan menetapkan media/ sumber belajar serta evaluasi.
- b. Menyusun alat perekam data berupa pedoman observasi, pedoman wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi.
- c. Mendiskusikan dengan pengamat tentang tata cara pengumpulan data dalam pelaksanaan observasi saat kegiatan dilakukan, agar tidak terjadi penyimpangan dalam pengambilan data.

3. Tahap Pelaksanaan Tindakan dan Observasi

Sebelum melakukan penelitian kegiatan ini dimulai dengan menentukan jadwal penelitian. Dimana sebelumnya peneliti meminta persetujuan kepala sekolah dan pengamat untuk melakukan penelitian.

Tahap ini dimulai dari pelaksanaan pembelajaran Kontekstual dalam menyelesaikan soal cerita sesuai dengan rencana. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus dilaksanakan dua kali pertemuan sesuai dengan

rencana pembelajaran yang telah disusun. Kegiatan dilakukan oleh peneliti sebagai guru praktisi dan teman sejawat sebagai observer. Praktisi melakukan kegiatan pembelajaran di kelas berupa kegiatan interaksi antara guru dan siswa, dan antara siswa dengan siswa. Kegiatan yang dilakukan antara lain:

- a. Peneliti sebagai guru praktisi melaksanakan pembelajaran penyelesaian soal cerita melalui pendekatan Kontekstual sesuai dengan rancangan pembelajaran yang dibuat.
- b. Observer melakukan pengamatan dengan menggunakan format observasi, format catatan lapangan dan alat perekam.
- c. Peneliti dan pengamat melakukan diskusi terhadap tindakan yang dilakukan, kemudian melakukan refleksi. Hasilnya dimanfaatkan untuk perbaikan atau penyempurnaan pada siklus dua.

Tahap pelaksanaan tindakan ini dilakukan dalam dua siklus. Fokus tindakan pada setiap siklus berupa penerapan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan Kontekstual dalam menyelesaikan soal cerita sesuai dengan langkah-langkahnya.

4. Pengamatan

Pengamatan dilakukan terhadap tindakan pembelajaran menyelesaikan soal cerita dengan mengikuti langkah-langkah pendekatan Kontekstual dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Hal ini dilakukan secara intensif, objektif, dan sistematis. Pengamatan dilakukan oleh observer pada waktu guru praktisi melaksanakan tindakan pembelajaran menyelesaikan soal cerita dengan menggunakan pendekatan Kontekstual.

Dalam kegiatan yang dilakukan peneliti dan pengamat berusaha mengenal, merekam dan mendokumentasikan semua indikator dari proses hasil perubahan yang terjadi, baik yang disebabkan oleh tindakan maupun dampak intervensi dalam pembelajaran menyelesaikan soal cerita dengan menggunakan pendekatan Kontekstual. Keseluruhan hasil pengamatan ditandai dengan memberikan ceklis di kolom yang ada pada lembaran observasi.

Pengamatan dilakukan mulai dari siklus I sampai dengan siklus II. Pengamatan yang dilakukan pada siklus satu dapat mempengaruhi penyusunan tindakan pada siklus kedua. Hasil pengamatan ini kemudian didiskusikan dengan guru dan diadakan refleksi untuk perencanaan siklus dua.

5. Refleksi

Refleksi diadakan setiap satu kali tindakan berakhir. Dalam tahap ini peneliti dan observer mengadakan diskusi terhadap tindakan yang baru dilakukan. Hal-hal yang didiskusikan adalah menganalisa tindakan yang baru dilaksanakan, mengulas dan menjelaskan rencana dan pelaksanaan tindakan yang telah dilakukan, serta melakukan intervensi, pemaknaan, dan penyimpulan data yang diperoleh. Hasil refleksi dimanfaatkan sebagai masukan pada tindakan siklus dua. Selain itu, hasil kegiatan refleksi setiap tindakan digunakan untuk menyusun simpulan terhadap hasil tindakan I dan II.

Data dan Sumber Data

Data penelitian berupa hasil pengamatan, wawancara dari pembelajaran menyelesaikan soal cerita dengan pendekatan Kontekstual pada siswa kelas III UPT. SD Negeri 01 Limo Kaum. Data tersebut berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan dan hasil pembelajaran yang berupa informasi sebagai berikut:

- a. Pelaksanaan pembelajaran yang berhubungan dengan perilaku guru dan siswa yang meliputi interaksi belajar mengajar antara guru dan siswa, siswa dan siswa, siswa dan guru dalam pembelajaran menyelesaikan soal cerita.
- b. Evaluasi pembelajaran menyelesaikan soal cerita yang berupa evaluasi proses maupun evaluasi hasil.
- c. Hasil tes siswa baik sebelum maupun sesudah pelaksanaan tindakan pembelajaran menyelesaikan soal cerita.

Sumber data penelitian adalah proses pembelajaran tentang pembelajaran menyelesaikan soal cerita dengan pendekatan Kontekstual yang meliputi perencanaan pembelajaran dan pelaksanaan pembelajaran serta hasil pembelajaran. Data diperoleh dari subjek terteliti yakni guru dan siswa kelas III UPT. SD Negeri 01 Limo Kaum.

Instrumen Penelitian

Data penelitian dikumpulkan dengan menggunakan pencatatan lapangan, observasi, wawancara dan hasil tes. Berikut uraiannya:

1. Pencatatan lapangan

Berupa paparan tentang data pengamatan terhadap praktisi sewaktu pembelajaran menyelesaikan soal cerita dengan pendekatan Kontekstual tentang keliling persegi dan persegi panjang. Unsur-unsur yang diamati dalam pelaksanaan tertera pada lembar observasi.

2. Observasi

Dilakukan untuk mengamati latar belakang kelas tempat berlangsungnya pembelajaran menyelesaikan soal cerita melalui pendekatan Kontekstual dengan berpedoman pada lembar observasi peneliti mengamati apa yang terjadi selama proses belajar mengajar. Unsur-unsur yang menjadi sasaran pengamatan dalam proses pembelajaran ditandai dengan memberikan ceklis di kolom yang ada pada lembar observasi.

3. Wawancara

Digunakan untuk memperkuat data observasi yang terjadi di kelas baik unsur guru maupun siswa. Wawancara dilakukan pada siswa untuk memperoleh data yang berkaitan dengan menyelesaikan soal cerita. Hal ini untuk memperjelas perilaku belajar dan proses berpikir siswa selama proses belajar mengajar berlangsung.

4. Tes

Digunakan untuk memperkuat data observasi yang terjadi dalam kelas terutama pada butir hasil pembelajaran dari unsur siswa.

Analisis Data

Data yang diperoleh dalam penelitian dianalisis dengan menggunakan analisis data kualitatif dan kuantitatif. Menurut Subagyo (2006:106) analisis data kualitatif dilakukan terhadap data yang berupa informasi dan uraian yang berupa penjelasan-penjelasan. Sedangkan analisis data kuantitatif dilakukan terhadap data yang berupa angka-angka atau hasil belajar siswa

Data tersebut direduksi berdasarkan masalah yang diteliti, diikuti penyajian data dan terakhir penyimpulan atau verifikasi. Tahap analisis yang demikian dilakukan berulang-ulang sampai data selesai dikumpulkan. Menurut Miles dan Huberman (dalam Kunandar, 2008:101) tahap analisis data dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Reduksi data merupakan proses menyeleksi, menentukan fokus, menyederhanakan, meringkas, dan mengubah data mentah yang ada dalam catatan lapangan. Dalam tahap ini juga adanya penyisihan data yang kurang bermakna dan menatanya sedemikian rupa sehingga bisa ditarik kesimpulan akhirnya.
2. Menyajikan data dilakukan dengan cara mengorganisasikan informasi yang sudah direduksi. Data tersebut mula-mula disajikan secara terpisah, tetapi setelah tindakan terakhir direduksi keseluruhan data tindakan dirangkum dan disajikan secara terpadu.
3. Menyimpulkan hasil penelitian tindakan ini merupakan penyimpulan akhir penelitian. Kegiatan ini dilakukan dengan cara peninjauan kembali catatan lapangan dan bertukar pikiran dengan teman sejawat dan guru kelas III.

Analisis data dilakukan terhadap data yang telah direduksi, baik data perencanaan, pelaksanaan, maupun data evaluasi. Analisis data dilakukan dengan cara terpisah-pisah. Hal ini dimaksudkan agar dapat ditemukan berbagai informasi yang spesifik dan terfokus pada berbagai informasi yang mendukung pembelajaran dan yang menghambat pembelajaran.

Kriteria keberhasilan tindakan adalah 75%. Nilai ketuntasan kelas yang diharapkan berdasarkan standar ketuntasan materi di UPT. SD Negeri 01 Limo Kaum adalah 75%. Hal ini sesuai dengan pendapat Kunandar (2008:428) bahwa standar ketuntasan pembelajaran adalah 75%. Sedangkan untuk nilai ketuntasan perorangan siswa adalah 80.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Kondisi Awal

Kemudian pada hari Selasa tanggal 1 Maret 2022 peneliti mengadakan tes awal. Tes awal diikuti oleh 21 orang siswa. Pada pelaksanaan tes awal peneliti dibantu oleh teman sejawat. Soal tes awal terdiri dari 4 buah soal cerita tentang keliling persegi dan persegi panjang. Secara umum siswa tidak menuliskan yang diketahui dan ditanya dari soal yang

diberikan dan tidak membuat kalimat matematika dari soal, karena itu merupakan bagian dalam langkah menyelesaikan soal cerita

Berdasarkan jawaban yang diberikan siswa dan dianalisis terhadap jawaban tersebut, peneliti mengambil simpulan bahwa siswa kelas III-B UPT. SD Negeri 01 Limo Kaum kurang memahami soal matematika dalam bentuk soal cerita. Dalam menyelesaikan soal cerita, siswa langsung mencari yang diketahui dan menyelesaikannya, tanpa membuat kalimat matematika. Kesulitan dalam memahami soal cerita dan membuat kalimat matematika akan berakibat kesulitan siswa dalam menyelesaikan soal cerita matematika

Siklus 1

Keberhasilan siswa dalam hasil pembelajaran soal cerita tentang keliling persegi dan persegi panjang dilihat dari segi hasil belajar yang dicapai pada siklus I mempunyai rata-rata 71 Berdasarkan taraf rata-rata keberhasilan kemampuan 71 berada pada taraf baik. Hasil belajar yang dicapai siswa dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1. Hasil Belajar Siswa Pada Siklus I

No	Nama Siswa	KKM	Nilai	Keterangan	
				Tuntas	Belum Tuntas
1	Ahmad Fachry Alsyafiq	80	100	√	
2	Ahmad Ridho	80	50		√
3	Aidana Wihendra Putra	80	100	√	
4	Azka Raditya Maulana	80	50		√
5	Bagas Hadi Firjtullah	80	100	√	
6	Fajri Akbar Avika	80	100	√	
7	Feby Saputri	80	100	√	
8	Fina Hidayat Suci	80	50		√
9	Fani Hidayat Suci	80	100	√	
10	Genta Osa Bersellius	80	100	√	
11	Hafiza Khara Lubna	80	100	√	
12	Hanaa Fazila Amri	80	25		√
13	Haura Blizinky	80	100	√	
14	Ibrahim Azmi	80	75		√
15	Kanzan Makhfiyan	80	100	√	
16	Kirana Adibah	80	100	√	
17	Monalisa Putri Burhani	80	50		√
18	Muhammad Zio Ramadhan	80	100	√	
19	Muhammad Aqila Fikri	80	100	√	
20	Nabila Ghama	80	25		√
21	Nailatul Qodriadi	80	50		√
Jumlah			1675	13	8
Nilai rata-rata kelas			79,76		
Presentase				61,90%	38,10%

Dari Tabel dapat diperoleh gambaran bahwa hasil pembelajaran menyelesaikan soal cerita tentang keliling persegi dan persegi panjang adalah sebagai berikut: angka perolehan tertinggi adalah 100 dengan banyak siswa 13 orang, nilai 75 dengan banyak siswa 1 orang, nilai 50 dengan banyak siswa 6 orang dan nilai terendah adalah 25 dengan banyak siswa 2 orang. Pencapaian hasil belajar siswa sesudah melaksanakan pembelajaran Matematika dengan menggunakan pendekatan Kontekstual pada siklus I dapat dilihat pada grafik dibawah ini.



Gambar 1. Hasil Belajar Siswa Siklus I

Selain hasil pengamatan menggunakan lembar observasi yang dilakukan pengamat, ada juga catatan lapangan yang merupakan catatan penting peneliti dalam suatu rangkaian kegiatan pembelajaran yang perlu diperhatikan dari aktivitas guru dan siswa. Hasil catatan lapangan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Siswa sudah mulai bisa berdiskusi dalam kelompok, namun keaktifan siswa masih kurang.
2. Saat presentasi, siswa masih malu-malu untuk menanggapi hasil pekerjaan temannya.
3. Sebagian besar siswa sudah mengerti dengan langkah-langkah pemecahan masalah.
4. Dalam pembagian kelompok siswa sudah mulai agak tenang, karena siswa duduk berdasarkan kelompok pada pertemuan I dan tidak memakan waktu yang lama.

Berdasarkan hasil pengamatan pembelajaran siklus I dan hasil catatan lapangan, maka selama pelaksanaan tindakan pertemuan I dan 2 diperoleh hasil sebagai berikut:

1. Pembelajaran yang dilaksanakan telah mencerminkan pembelajaran melalui pendekatan Kontekstual, karena secara umum proses pembelajaran berjalan sesuai dengan rencana yang telah disusun.
2. Siswa masih banyak mengalami kesulitan dalam membuat penyelesaian soal cerita.
3. Guru dan siswa belum maksimal melaksanakan komponen Kontekstual dalam pembelajaran.
4. Hasil belajar siswa yang dicapai masih rendah. Hal ini terlihat dari tes akhir tindakan. Siswa baru mencapai rata-rata 79,76 berada pada taraf cukup.

5. Aktivitas siswa dalam kelompok masih sedang.
6. Pada saat siswa menyajikan ke depan kelas, siswa tersebut hanya menyajikan lalu duduk kembali, tanpa adanya tanggapan dari siswa lain dan tanpa adanya diskusi kelas.

Berdasarkan hasil temuan pada siklus I ini, dapat disimpulkan bahwa aktivitas peneliti dan siswa telah mencapai kategori keberhasilan yang ditetapkan, namun pemahaman siswa terhadap langkah penyelesaian soal cerita masih kurang dan keaktifan siswa masih kurang, sehingga komponen Kontekstual belum berjalan sesuai dengan yang diharapkan.

Hal ini disebabkan karena guru masih baru dalam hal pembelajaran melalui pendekatan Kontekstual, bimbingan guru terhadap siswa masih kurang dalam pelaksanaan pembelajaran, siswa belum terbiasa dengan pembelajaran melalui pendekatan Kontekstual, serta siswa belum terbiasa belajar secara berkelompok. Maka, perlu dilanjutkan pada siklus berikutnya. Pelaksanaan siklus II diharapkan dengan memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

- 1) Peneliti harus membimbing siswa agar mampu melaksanakan langkah-langkah penyelesaian soal cerita terutama membuat kalimat matematika dengan benar.
- 2) Peneliti memberikan reward kepada siswa yang mampu menjawab pertanyaan yang peneliti berikan dengan benar. Selain itu peneliti juga harus memperhatikan siswa dalam bekerja dalam kelompoknya, agar semuanya terlibat aktif dalam kelompoknya.

Deskripsi Penelitian Siklus II

Hasil pembelajaran penyelesaian soal cerita melalui pendekatan Kontekstual yang dicapai siswa pada siklus II dapat dilihat dari tabel berikut:

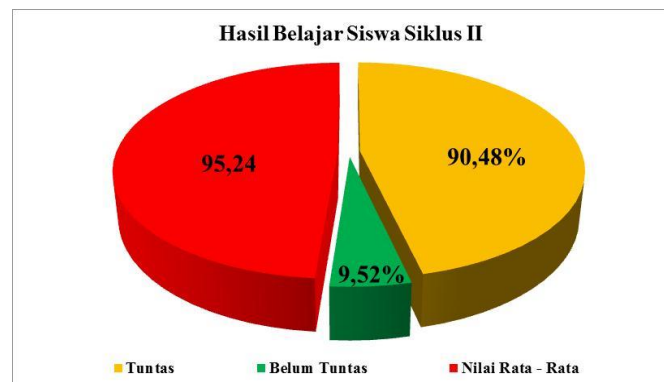
Tabel 2. Hasil Pembelajaran Soal Cerita melalui Pendekatan Kontekstual pada Siklus II.

No	Nama Siswa	KKM	Nilai	Keterangan	
				Tuntas	Belum Tuntas
1	Ahmad Fachry Alsyafiq	80	100	√	
2	Ahmad Ridho	80	100	√	
3	Aidana Wihendra Putra	80	100	√	
4	Azka Raditya Maulana	80	100	√	
5	Bagas Hadi Firjtullah	80	100	√	
6	Fajri Akbar Avika	80	100	√	
7	Feby Saputri	80	100	√	
8	Fina Hidayat Suci	80	100	√	
9	Fani Hidayat Suci	80	100	√	
10	Genta Osa Bersellius	80	100	√	
11	Hafiza Khara Lubna	80	100	√	
12	Hanaa Fazila Amri	80	50		√

No	Nama Siswa	KKM	Nilai	Keterangan	
				Tuntas	Belum Tuntas
13	Haura Blizinky	80	100	√	
14	Ibrahim Azmi	80	100	√	
15	Kanzan Makhfiyan	80	100	√	
16	Kirana Adibah	80	100	√	
17	Monalisa Putri Burhani	80	100	√	
18	Muhammad Zio Ramadhan	80	100	√	
19	Muhammad Aqila Fikri	80	100	√	
20	Nabila Ghama	80	50		√
21	Nailatul Qodriadi	80	100	√	
Jumlah			2000	19	2
Nilai rata-rata kelas			95,24		
Presentase				90,48%	9,52%

Dari data di atas, dapat diperoleh gambaran bahwa hasil pembelajaran soal cerita melalui pendekatan Kontekstual adalah sebagai berikut: angka perolehan tertinggi adalah 100 adalah 19 orang dan nilai 50 adalah 2 orang. Jadi, hasil pembelajaran penyelesaian soal cerita pada siklus II ini kategori yang ditetapkan telah tercapai dengan sangat baik.

Pencapaian hasil belajar siswa sesudah melaksanakan pembelajaran Matematika dengan menggunakan pendekatan Kontekstual pada siklus II dapat dilihat pada grafik dibawah ini.



Gambar 2. Hasil Belajar Siswa Siklus II

Berdasarkan hasil belajar tindakan setelah pembelajaran pada pertemuan I dan II siklus II, hasil catatan lapangan, maka selama pelaksanaan tindakan pertemuan I dan II siklus II diperoleh hasil sebagai berikut:

- Pembelajaran sudah kelihatan komponen Kontekstual ditiap-tiap langkahnya.
- Interaksi kelas sudah bagus, yaitu banyak siswa yang mau maju ke depan untuk menuliskan atau menyampaikan hasil pekerjaannya. Siswa kelihatannya mau bertanya, siswa mau mengeluarkan pendapat. Suasana kelas nampak hidup, dan diskusi kelompok dan diskusi kelas berjalan lancar.

c) Skor akhir tindakan menunjukkan peningkatan yang cukup tinggi. Siswa telah mencapai tingkat ketuntasan yang ditetapkan.

Dari refleksi tersebut di atas, maka disimpulkan pembelajaran siklus II telah berjalan dengan yang diharapkan. Berdasarkan hasil belajar siswa dan hasil observasi, hasil belajar siswa telah mencapai rata-rata 95,24 dan secara klasikal siswa telah mencapai ketuntasan 90,48%. Selain itu keaktifan siswa pada siklus II telah meningkat. maka penelitian ini sudah dapat dikatakan berhasil.

Berdasarkan hasil penelitian yang dikemukakan di atas, berikut ini akan disajikan pembahasan tentang pembelajaran soal cerita tentang persegi dan persegi panjang melalui pendekatan Kontekstual dan penilaiannya.

Berdasarkan hasil catatan di lapangan dan diskusi antara peneliti dengan teman sejawat, penyebab dari adanya siswa yang belum dapat menyelesaikan soal cerita yang berkaitan dengan persegi dan persegi panjang adalah karena rendahnya pemahaman siswa terhadap soal yang diberikan dan siswa masih kesulitan dalam menemukan kalimat matematika dari soal cerita. Selain itu, siswa terbiasa belajar sendiri-sendiri (tidak berkelompok) sehingga masyarakat belajar belum tercipta. Hal ini mengakibatkan siswa yang berkemampuan rendah mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal cerita terutama membuat kalimat matematika. Berikut ini akan dibahas lebih lanjut tentang hasil yang ditemukan di lapangan tentang pembelajaran soal cerita melalui pendekatan Kontekstual.

Dalam menentukan keefektifan belajar melalui pendekatan Kontekstual terhadap materi menyelesaikan soal cerita tentang keliling persegi dan persegi panjang adalah peningkatan hasil belajar siswa. Berdasarkan hasil yang dicapai dapat dinyatakan bahwa siswa telah belajar menyelesaikan soal cerita melalui pendekatan Kontekstual sesuai dengan yang diterapkan. Ini dapat kita lihat bahwa hasil belajar sudah sesuai dengan apa yang diharapkan. Pada pembelajaran soal cerita melalui pendekatan Kontekstual, siswa belajar dalam kelompok yang memiliki kemampuan berbeda, supaya antara sesama anggota kelompok saling membantu untuk menyelesaikan tugas bersama.

Hal lain yang menunjang hasil pembelajaran sesuai dengan yang diharapkan ibu Ratnawilis, S.Pd.SD sebagai observer memberikan masukan dalam peningkatan hasil pembelajaran pada siklus dua. Yang lebih mendukung peningkatan hasil belajar sesuai dengan yang diharapkan adalah jumlah siswa kelas III UPT. SD Negeri 01 Limo Kaum yang berjumlah 21 orang dengan kelompok yang terdiri dari lima kelompok sehingga mudah memantaunya.

Dari analisis penelitian siklus I nilai rata-rata kelas baru mencapai 79,76. Maka direncanakan untuk melakukan perbaikan pada pembelajaran berikutnya atau perbaikan selama proses pembelajaran pada siklus II. Pada siklus II nantinya guru harus memperhatikan kekurangan-kekurangan selama proses pembelajaran pada siklus I.

Berdasarkan hasil yang dicapai dapat dinyatakan bahwa siswa telah belajar melalui pendekatan Kontekstual sesuai dengan yang diterapkan. Ini dapat dilihat bahwa hasil belajar sudah sesuai dengan apa yang diharapkan. Karena dalam belajar melalui pendekatan Kontekstual siswa belajar sendiri dalam kelompok yang memiliki kemampuan berbeda.

Pada siklus II siswa sudah nampak aktif dan bersemangat dalam belajar. Siswa sudah memahami cara belajar menyelesaikan soal cerita melalui pendekatan Kontekstual. Pada siklus II ini peneliti juga memberikan tes. Dari analisis penelitian siklus II nilai rata-rata siswa sudah mencapai 95,24. Berdasarkan hasil pengamatan selama pelaksanaan siklus II, maka yang diperoleh dari pelaksanaan siklus II sudah mencapai target yang diinginkan dan peneliti sudah dikatakan berhasil dalam usaha meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas III-B UPT. SD Negeri 01 Limo Kaum Kecamatan Lima Kaum.

KESIMPULAN

Simpulan

Dari paparan dan hasil penelitian dan pembahasan dalam Bab IV, simpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Rencana pelaksanaan pembelajaran soal cerita melalui pendekatan Kontekstual menggunakan tiga tahapan pembelajaran, yaitu tahap awal, tahap inti dan tahap akhir. Pada tahap awal kegiatannya yaitu memberikan motivasi, menyampaikan tujuan pembelajaran, dan appersepsi. Pada tahap inti dilaksanakan kegiatan pembelajaran dengan langkah pendekatan Kontekstual, serta pada tahap akhir kegiatan siswa yaitu menyimpulkan pembelajaran dan pemberian PR.
2. Pelaksanaan pembelajaran soal cerita melalui Pendekatan Kontekstual terdiri dari 7 langkah pendekatan Kontekstual dan dikombinasikan dengan langkah-langkah menyelesaikan soal cerita. Pembelajaran menggunakan pendekatan Kontekstual dibagi atas tiga tahapan yaitu tahap awal, tahap inti, dan tahap akhir. Pada tahap awal dilaksanakan kegiatan pengaktifan pengetahuan awal siswa, menyampaikan tujuan pembelajaran, dan appersepsi. Pada tahap inti dilaksanakan langkah-langkah Kontekstual yaitu konstruktivisme, inkuiri, bertanya, masyarakat belajar, pemodelan, refleksi, dan penilaian yang sebenarnya. Pada tahap akhir kegiatan siswa diarahkan untuk menyimpulkan pembelajaran dan memberikan tes akhir.
3. Dilihat dari hasil tes akhir siklus 1, siswa memperoleh nilai rata-rata menjadi 79,76. Dan tes akhir siklus II rata-rata siswa meningkat menjadi 95,24 Jadi dilihat dari rata-rata yang diperoleh siswa dengan menggunakan pendekatan Kontekstual hasil pembelajaran siswa dapat ditingkatkan.

Saran

Berdasarkan simpulan yang telah diperoleh dalam penelitian ini, diajukan beberapa saran untuk dipertimbangkan:

1. Bentuk pembelajaran soal cerita melalui pendekatan Kontekstual layak dipertimbangkan oleh guru untuk menjadi pembelajaran alternatif yang dapat digunakan sebagai referensi dalam memilih pendekatan pembelajaran.
2. Bagi guru yang ingin menerapkan pembelajaran soal cerita melalui pendekatan Kontekstual, disarankan memperhatikan hal-hal sebagai berikut:
 - a. Dalam memberikan materi hendaknya disesuaikan dengan konteks sehari-hari

- b. Perlu lebih kreatif dalam merancang pembelajaran yang sesuai dengan situasi dunia nyata.
- c. Perlu memberikan perhatian, bimbingan dan motivasi belajar secara sungguh-sungguh kepada siswa yang berkemampuan kurang dan pasif dalam kelompok, karena siswa yang demikian sering menggantungkan diri pada temannya.
3. Bagi peneliti yang ingin menerapkan bentuk pembelajaran ini, dapat melakukan penelitian serupa dengan materi yang lain.
4. Kepada kepala Sekolah Dasar dan pejabat terkait kiranya dapat memberikan perhatian kepada guru terutama dalam meningkatkan hasil belajar dalam proses pembelajaran.

REFERENSI

- Antonius cahyo Prihandoko. 2005. *Pemahaman dan Penyajian Konsep Matematika Secara Benar dan Menarik*. Jakarta: Depdiknas
- Budhi Setyono. 2006. *Meningkatkan kemampuan Menyelesaikan Soal Cerita Pokok Bahasan Pengukuran dengan metode Problem Solving*. Tersedia dalam [http//www.Com](http://www.Com). Online.
- Cholis Sadjah.1999. *Pendidikan Matematika II*. Jakarta: Depdikbud
- Depdiknas. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Depdiknas
- Dian Rahmana. 2009. *Penggunaan Pendekatan Kontekstual dalam Pembelajaran di SD*. Padang: UNP (TA tidak dipublikasikan)
- Hamdani. 2008. *Memahami Masalah Soal Cerita Matematika*. Tersedia dalam [http//www.Com](http://www.Com). Online.
- IGAK Wardhani,dkk. 2007. *Penelitian Tindakan kelas*. Jakarta : Universitas Terbuka
- Joko Subagyo. 2006. *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek*. Jakarta: Pt Rineka Cipta
- Khafid Suyati. 2006. *Matematika Penekanan pada Berhitung*. Jakarta: Erlangga
- Kunandar. 2008. *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam sertifikasi Guru*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Masnur Muslich. 2007. *KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) Dasar Pemahaman dan Pengembangan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Megawati. 2004. *Pembelajaran Melalui Pemecahan Realistik untuk Memahami Konsep SPL Dua Variabel Pada Siswa Kelas II SLTP Suppa*. Malang: Universitas Negeri Malang (Tesis tidak dipublikasikan)
- Mulyasa. 2008. *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Aktif dan Kreatif*.

- Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Najib Sulhan. 2006. *Pembangunan Karakter pada Anak Manajemen Pembelajaran Guru Menuju Sekolah Efektif*. Surabaya: Surabaya Intelektual Club
- Nasar. 2006. *Merancang Pembelajaran Aktif dan Kontekstual*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia
- Nurhadi. 2003. *Pembelajaran Kontekstual dan Penerapannya dalam KBK*. Malang: UNM
- Oemar Hamalik. 2008. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara
- Ritawati Mahyuddin. 2008. *Hand Out Mata Kuliah Metodologi Penelitian Tindakan Kelas*. Padang: UNP
- Sri Subarinah. 2006. *Inovasi Pembelajaran Matematika di SD*. Jakarta: Depdiknas
- Subana dan Sunarti. 2000. *Strategi Belajar Mengajar Bahasa Indonesia*. Bandung: Pustaka Setia
- Sumardjati. 2005. *Meningkatkan Kemampuan Menyelesaikan Soal Cerita Pokok Bahasan Pecahan Melalui diskusi kelompok*. Tersedia dalam [http// www. Com](http://www.com). Online.
- Sumiati dan Asra. 2007. *Metode Pembelajaran*. Bandung: CV Wacana Media
- Vikto Pendrawarman. 2008. *Peningkatan Hasil Belajar IPA Melalui Metode Discovery dalam Pembelajaran Perubahan Lingkungan di Kelas IV SD*. Padang: UNP (Skripsi tidak dipublikasikan)
- Wina Sanjaya. 2008. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group